

TRANSFORMASI PENGELOLAAN PRODUK UNGGULAN DESA MANATANG KECAMATAN ABAD SELATAN KE PASAR GLOBAL

Petrus Mau Tellu Dony¹, Oktovianus Sandy², Indriyani Anastasia Lalang sir³,
Defi Kepa⁴, Lia Veronika Koilbain⁵, Ledi A. Koilmo⁶, Kristy A. W. Bolang⁷,
Putri Susanti Songkai⁸, Paulus Oupada⁹, Orbanus Alokafani¹⁰, Jupiter M. Bitang¹¹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Tribuana Kalabahi

petrusdony2@gmail.com¹, oktovianussandy6@gmail.com²,
indriyanianastasia28@gmail.com³, defikepa341@gmail.com⁴,
liaveronikak@gmail.com⁵, ledikoilmo@gmail.com⁶,
kristywaangbolang10@gmail.com⁷, kiranamina872@gmail.com⁸,
nimanghbrn@gmail.com⁹, jitranaloka@gmail.com¹⁰, jupiterbitang123@gmail.com¹¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi produk unggulan di Desa Manatang serta upaya pengembangannya melalui program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KBPM) oleh mahasiswa UNTRIB. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat Desa Manatang pada Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga produk unggulan utama yang dikembangkan: keripik pisang cokelat dan balado, minyak kemiri murni, dan jamu herbal KU-HE-SE (Kunyit-Jahe-Serai). Proses produksi untuk setiap produk dideskripsikan secara rinci, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran strategis sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat, anggota PKK, pemuda, dan siswa SMP. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Adanya kolaborasi dengan pemerintah desa dan partisipasi dalam sosialisasi Garda Desa juga menunjukkan integrasi program KBPM dengan kebijakan pembangunan lokal. Upaya pemasaran digital melalui media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp) diimplementasikan untuk memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat global. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program KBPM yang berfokus pada pengembangan produk lokal, peningkatan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi digital merupakan model yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan Ekonomi Desa Manatan Kecamatan Abad Selatan.

Kata Kunci : Transformasi, Produk Unggulan, Desa Manatang

Abstract

This study aims to describe and analyze the potential of superior products in Manatang Village and their development efforts through the Community Empowerment-Based Community Service Program (KBPM) by UNTRIB students. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, this study involved observation, interviews, and documentation of the

Manatang Village community in July 2025. The results showed that there were three main superior products developed: chocolate and balado banana chips, pure candlenut oil, and KU-HE-SE (Turmeric-Ginger-Lemongrass) herbal medicine. The production process for each product is described in detail, from raw material processing to packaging. In addition, this study highlights the strategic role of outreach and training conducted by students for the community, PKK members, youth, and junior high school students. This training successfully increased community skills and awareness in managing local natural resources into high-value products. Collaboration with the village government and participation in the Village Guard outreach also demonstrate the integration of the KBPM program with local development policies. Digital marketing efforts through social media (Facebook, Instagram, WhatsApp) were implemented to expand market reach to the global level. Overall, this study concludes that the KBPM program which focuses on local product development, skills improvement, and digital technology utilization is an effective model for community empowerment and improving the economic welfare of Manatan Village, South Abad District.

Keywords: Transformation, Featured Products, Manatang Village.

PENDAHULUAN

Transformasi adalah perubahan mendasar yang terjadi pada suatu sistem, individu, atau organisasi, yang menghasilkan bentuk, sifat, atau fungsi yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Menurut Bakti Setiawan (2020), transformasi adalah perubahan yang multifaktor, memiliki proses yang panjang, kompleks, dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi satu sama lain. Transformasi cenderung terjadi dalam waktu yang lama dan bukan perubahan instan.

Transformasi digital menjadi topik besar dalam berbagai diskusi perkembangan bisnis karena pentingnya dalam mencapai keunggulan kompetitif di era digital. Berbagai manfaat dari transformasi digital sebuah bisnis diantaranya: meningkatkan efisiensi, produktivitas dan inovasi, meningkatkan pengalaman pelanggan, meningkatkan keterlibatan dan kepuasan karyawan dan memberikan peluang bisnis baru (Andersson, et al., 2018; George & Paul, 2020). Transformasi pengelolaan produk unggulan ke pasar global terutama berkaitan dengan digitalisasi dan strategi pemasaran global yang efektif. Proses transformasi ini menjadi sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan perubahan yang signifikan dalam organisasi. Transformasi digital pada bisnis bukan hanya tentang pengadopsian teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan keterampilan karyawan untuk mendukung penggunaan teknologi baru dalam operasional bisnis secara digital. Hal ini termasuk pelatihan karyawan, mengembangkan budaya inovasi dan kolaborasi, serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Dalam era digital yang terus berkembang, transformasi digital pada bisnis menjadi semakin penting bagi organisasi untuk tetap bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Organisasi yang mampu mengadopsi transformasi digital dengan baik dapat menjadi

pemeran bisnis dengan keunggulan kompetitif di era digital ini (George & Paul. 2020: Kraus, et al., 2021). Produk unggulan adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar. Kurriwati (2019)

Produk unggulan adalah produk yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk lain di pasarnya, baik dari segi kualitas, desain, inovasi, maupun fitur lainnya. Keunggulan ini memungkinkan produk tersebut untuk menarik minat konsumen, bersaing di pasar domestik maupun internasional, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah atau negara. Produk unggulan juga dapat dipecah berdasarkan karakteristiknya seperti keunggulan komparatif (dominan sumber daya alam), keunggulan kompetitif (efisiensi dan nilai tambah), keunggulan spesifik (hasil inovasi dan karakter khusus), dan keunggulan strategis (peran penting dalam sosial dan ekonomi). Produk unggulan adalah produk yang diminati atau dibutuhkan pasar/masyarakat, harganya terjangkau, dan pelayanannya baik serta mudah diakses. Scribd (2021)

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses membangun dialog dan kemitraan aksi para pihak yang meliputi pemerintah daerah para pengusaha, dan organisasi-organisasi masyarakat lokal (Henri Krismawan 2016). Dalam situasi perkembangan ekonomi global modern teknologi digital memiliki pengaruh perubahan pada praktik bisnis, peningkatan kinerja perusahaan, serta inovasi di semua bidang bisnis (Fajrillah et al, 2020)

Penelitian ini didasari oleh program Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 8 yang mempunyai target untuk tujuan mencapai produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui pemuthakiran teknologi dan inovasi, mendorong kebijakan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi dengan kegiatan produktif, penciptaan kerja, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi serta mendorong pembentukan pertumbuhan UMKM. Selain itu juga mengefisiensi sumber daya dalam hal konsumsi dan produksi. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yaitu membina meningkatkan perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberikan stimulasi terbaik bagi desa agar menjadi mandiri dan sejahtera. Desa harus menjalankan berbagai bentuk usaha dan upaya

semaksimal mungkin guna memanfaatkan potensi yang dapat dikembangkan desa salah satunya adalah pengembangan produk unggulan desa (Prukades) (Syarif, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat simpulkan produk unggulan desa tidak hanya menjadi identitas lokal, tetapi juga sumber ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan ABAD Selatan memiliki kekayaan hasil pertanian yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Untuk menembus pasar global, produk-produk ini perlu melalui proses transformasi pengelolaan yang berfokus pada peningkatan mutu, inovasi, dan pemasaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Manatang pada 23-29 Juli 2025. sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Manatang untuk melakukan wawancara terkait produk unggulan desa. Prosedur penelitian ini menggunakan model studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur yang digunakan adalah artikel jurnal. Studi Kasus Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang lengkap dan rinci tentang suatu keunggulan produk dalam hal ini minyak kemiri, keripik pisang coklat dan balado, serta jamu sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 22 Juli 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemerintah di desa Manatang, didapati beberapa potensi desa yaitu: **Pisang, Ubi Kayu, Kelapa, Kenari, Kemiri, Asam, Jambu Mete, Jahe, Kunyit, Serai, Dan Daun Kelor**, Mahasiswa KBPM UNTRIB mendefenisikan beberapa potensi desa untuk dikembangkan ke pasar global dengan nilai jual sangat tinggi, maka mahasiswa melakukan kajian beberapa potensi desa paling unggul yaitu Pisang Kapok, Kemiri, Kunyit, Jahe, Dan Serai maka mahasiswa KBPM UNTRIB melakukan preses pembuatan produk unggul desa dan melakukan Sosialisasi di masyakat sampai jual di pasar maupun di pasar global lewat media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp).

PROSES PEMBUATAN PRODUL UNGGUL DESA MANATANG

1) Pisang Kapok menjadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado

Proses pembuatan pisang kapok menjadi keripik pisang balado dan keripik pisang coklat yaitu, kupas dan pisahkan pisang dari kuliitnya, kemudian rendam dengan air garam secukupnya, lalu panaskan minyak goreng di dalam kuali, setelah minyak panas parut pisang di atas kuali kemudian goreng pisang hingga kekuningan dan garing kemudian angkat dan tiriskan. Lakukan hal ini berulang kali hingga selesai penggorengan. Diamkan hingga keripik pisang dingin kemudian panaskan air di

dalam panci. Kemudian iris coklat lalu isi ke dalam wadah yang kecil lalu masukan wadah ke dalam panci tersebut tunggu hingga coklat meleleh. Setelah coklat meleleh aduk hingga merata dan isi gula halus lalu panaskan minyak goreng setelah itu tambahkan minyak tersebut ke dalam coklat lalu aduk hingga tercampur rata, kemudian diamkan coklat hingga dingin. Bagi keripik pisang dalam 2 wadah berbeda, lalu wadah pertama dicampurkan bumbu balado lalu aduk hingga merata, setelah itu isi wadah ke 2 dengan lelehan coklat kemudian aduk hingga merata kemudian kemas ke dalam plastik lalu tempelkan brand/merek.



Gamabr 1. Pisang Kapok menjadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado

Hal ini sejalan dengan (Awolu et al., 2018) Pisang merupakan salah satu hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri pertanian. Pisang memiliki kandungan vitamin B6 yang sangat baik, serat larut, serta jumlah vitamin C, mangan, dan kalium yang sedang. Pengolahan pisang juga dilakukan untuk mengawetkan produk pisang untuk mencegah pembusukan (Yani et al., 2013). Salah satu produk olahan pisang yang populer adalah keripik pisang, yang merupakan jenis makanan terbuat dari buah pisang.

Keripik pisang coklat dan balado bukan hanya memberi manfaat dari segi kandungan gizinya, tetapi juga berperan sebagai camilan praktis, enak, dan mengenyangkan. Dengan porsi yang tepat, keduanya bisa menjadi pilihan snack sehat yang mendukung energi harian, menjaga mood, serta menambah variasi rasa dalam

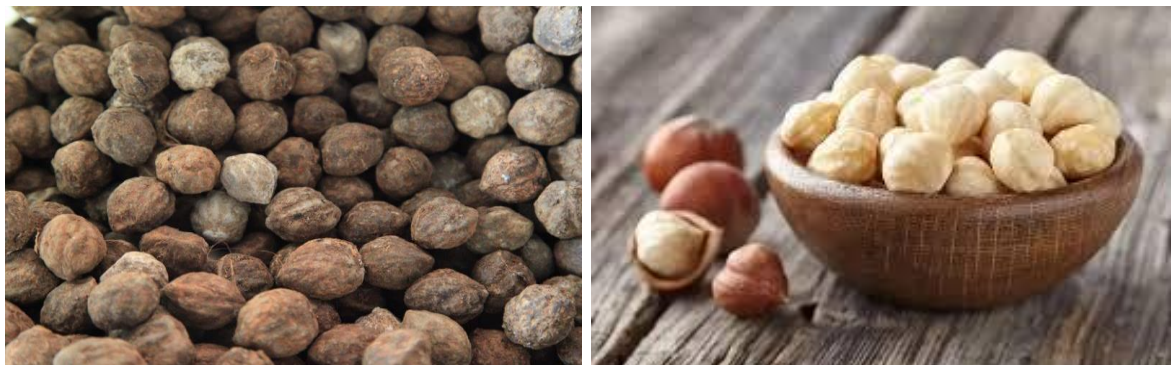
pola makan sehari-hari dengan gambar Pisang Kapok menjadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado



Gamabr 2. Pisang Kapok menjadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado

2) Kemiri mejadi minyak kemiri murni Asli dan minyak kemiri mabar

Kemiri diolah menjadi minyak kemiri asli. Proses pembuatannya yaitu, kupas kulit ari agar bijinya bersih, kemudian tumbuk atau blender biji kemiri yang sudah bersih hingga menjadi pasta yang halus. Lalu tambahkan air secukupnya ke dalam pasta kemiri, lalu peras campuran tersebut untuk mendapatkan cairan atau santan kemiri, kemudian pisahkan santan dari ampasnya menggunakan kain saring yang bersih. Santan yang sudah disaring dipanaskan kembali dengan api kecil untuk menguapkan sisa air dan memisahkan ampas yang terbentuk dalam proses pemanasan sehingga menjadikan minyak lebih jernih. Setelah itu pindahkan pada wadah, tunggu hingga dingin kemudian isi dalam wadah botol kemasan.





Gamabr 3. Proses kemiri menjadi mejadi minyak kemiri murni Asli

Minyak kemiri asli merupakan salah satu Produk Unggul di Desa Manatang Kecamatan Abad Selatan, mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 bersama Masyarakat mengolah minyak Kemiri asli dengan cara tradisional tetap menjaga kemurnian dan kualitasnya. Minyak Kemiri Asli Desa Manatang ini memiliki beragam manfaat, terutama untuk kesehatan rambut dan kulit. Untuk rambut, minyak kemiri dapat membantu mencegah kerontokan, menghitamkan rambut, menjaga kelembapan, dan mengatasi ketombe. Selain itu, minyak kemiri Asli Desa Manatang juga dipercaya dapat membantu menumbuhkan rambut, membuatnya lebih tebal dan berkilau. Untuk kulit, minyak kemiri dapat membantu mengatasi masalah kulit kering, pecah-pecah ekstim, hingga luka bakar ringan, serta bersifat anti-bakteri dan membantu penyembuhan luka.

Minyak Kemiri asli Desa Manatang ini diproduksi oleh mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 bersama masyarakat Desa Manatang dengan cara tradisional, minyak kemiri asli dari Desa Manatang. ini menjadi bukti bahwa kekayaan alam Alor dengan Produk Unggul Desa di Kabupaten Alor begitu melimpah Mahasiswa KBPM Untrib 2025 bersama masyarakat Desa Manatang siap mempromosikan minyak kemiri asli dari Desa Manatang ke pasar Global. Minyak Desa Manatang berkualitas tinggi dengan berbagai banyak manfaatnya. Melalui pelatihan dan pengelolaan minyak kemiri asli desa manatang yang dilakukan oleh mahasiswa KBPM UNTRIB tahun 2025 bersama masyarakat desa Manatang diharapkan tidak hanya mampu memproduksi minyak kemiri secara mandiri tetapi juga terdorong untuk menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan desa manatang. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya sumber daya lokal.



Gamabr 4. Proses kemiri menjadi mejadi minyak kemiri murni Asli

Berdasarkan penelitian Sulhatun et al., 2020 Kemiri merupakan buah paling banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Selain daging buahnya yang dapat dikonsumsi, Kemiri (*Aleurites moluccana*), adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah Buah kemiri juga diyakini berkhasiat mengobati buang air besar yang berdarah, diare, disentri, sakit perut, sembelit, demam, sariawan, dan sakit gigi. Kemiri mengandung zat gizi dan nongizi. Zat nongizi dalam kemiri misalnya saponin, falvonoida, dan polifenol.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti simpulkan bahwa kemiri adalah tanaman multifungsi yang memiliki potensi besar sebagai bahan pangan, obat tradisional, dan kosmetik. Kandungan bioaktifnya (saponin, flavonoid, polifenol, asam oleat) menjadikan kemiri bermanfaat dalam pengobatan berbagai penyakit serta pengembangan produk kesehatan dan kecantikan

3) Bumbu Dapur (Kunyit, Jahe, Serai)

Bumbu dapur diolah menjadi Jamu KU-HE-SE. Proses pembuatan Jamu KU-HE-SE yaitu, diambil masing-masing rimpang kunyit, rimpang jahe, dan batang serai yang sudah dibersihkan, diiris tipis-tipis. Tujuannya untuk mempercepat proses pengeringan melalui penjemuran. Bahan-bahan tersebut kemudian dikeringkan menggunakan bantuan sinar matahari sekitar 3-5 hari. Pengeringan ini bisa juga menggunakan oven dengan memperhatikan pengaturan suhu. Proses pengeringan ini penting untuk mengurangi kadar air berlebih yang terkandung dalam bahan-bahan tersebut. Selain itu juga untuk memperlancar proses penggilingan/penghalusan menggunakan blender, termasuk menghindari bahan lengket pada alat penghalusan.



Gamabr 4. Kunyit, Jahe, Serai Ramuan Jamu KU-HE-SE

Setelah kering, bahan-bahan tersebut kemudian dihaluskan menggunakan blender atau lesung dan alu secara terpisah hingga menghasilkan bubuk dan diayak dengan ayakan terigu yang ukuran mesh No. 60 (0,25 mm). Bubuk masing-masing sampel kemudian dicampur dengan formula perbandingan 3 : 2 : 1 = 50,00% : 33,30% : 16,70% untuk memperoleh bubuk jamu KU-HE-SE. Formulasi perbandingan ini dibuat berdasarkan karakteristik kimia masing-masing tanaman. Bubuk kunyit (*Karafi*) 50,00% karena kurkuminnya yang dapat menghadirkan berbagai manfaat. Bubuk jahe (*Damai*) 33,30% untuk menghindari iritasi lambung (Harwati, 2012) bahkan kerusakan hati (Nwaopara et al., 2007) akibat sifat zingiber, sedangkan bubuk serai (*Fulang munuma*) 16,70% untuk menjaga keamanan ibu hamil dan kualitas ASI (Saphira, 2020), untuk menghindari dari dehidrasi berlebihan (Royhanaty et al., 2018), bahkan perannya sebagai insektisida alami dan antiseptik (Gaba et al., 2020) akibat sifat citronellal-nya. Selanjutnya jamu KU-HE-SE dapat disimpan pada wadah yang bersih dan tertutup untuk mempertahankan kondisi jamu dari berbagai gangguan, termasuk suhu dan kondisi-kondisi lain di sekitarnya. Untuk memperoleh hasil dalam meningkatkan atau mengatasi masalah daya imunitas, cukup menambah seperempat ($\frac{1}{4}$) sendok jamu KU-HE-SE ke dalam segelas air panas, diaduk perlahan-lahan dan dinikmati setelah hangat kukuh. Untuk memberikan nilai rasa dalam mulut atau menambah nilai energi, jamu KU-HE-SE dapat ditambahkan dengan sepertiga ($\frac{1}{3}$) bagian lempengan gula aren.



Gambar 5. Jamu Ku-He-Se

Peneliti menyimpulkan bahwa Jamu KU-HE-SE adalah ramuan herbal yang dibuat dari kunyit, jahe, dan serai. Prosesnya dimulai dengan pengeringan bahan untuk mengurangi kadar air, dilanjutkan dengan penghalusan. Para peneliti menetapkan formulasi 50% kunyit, 33,3% jahe, dan 16,7% serai. Alasan di balik formulasi ini adalah untuk memaksimalkan manfaat dari kurkumin yang ada di kunyit, sekaligus meminimalkan efek samping dari jahe dan serai, seperti iritasi lambung dan dehidrasi. Dengan demikian, ramuan ini dirancang agar berpotensi meningkatkan imunitas dan aman dikonsumsi.

SOSIALISASI DARI 3 PRODUK UNGGULAN DESA YANG SUDAH DI PRODUKSI OLEH MAHASISWA KBPM UNTRIB KEPADA MASYAKAT DAN SEKOLAH

Dari 3 produk unggulan desa yang mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 kembangkan maka peneliti melakukan beberapa tahap untuk bagaimana melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekolah dan pemerintah lewat media gereja. Dalam sosialisasi ada pihak-pihak sekolah pemerintah pihak sekolah melakukan maka dari itu mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 melakukan rencana sosialisasi sekaligus pembuatan pisang kapok menjadi keripik pisang cokat dan balado, pembuatan kemiri menjadi minyak kemiri murni, dan pembuatan bumbu dapur (kunyit, jahe, serei) menjadi jamu KU-HE-SE



Gambar 6. Sosialisasi Dari 3 Produk Unggulan Desa Yang Sudah Di Produksi Oleh Mahasiswa KBPM UNTRIB Kepada Masyarakat dan Sekolah

Pada tanggal 16 Agustus mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 melakukan pelatihan pembuatan keripik pisang coklat dan balado dan menyak kemiri murni bersama anggota PKK Desa Manatang. Berdasarkan pelatihan pembuatan keripik pisang coklat dan balado respon YK selaku ketua PKK merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi desa ini karena kami bisa mengolah pisang dengan cara yang lain agar dapat diperjual-belikan dengan harga yang tinggi. Tidak hanya dilakukan pelatihan pada anggota PKK Desa Manatang, tetapi kami juga melakukan pelatihan pada SMP Negeri Laton pada tanggal 25 Agustus 2025 untuk mendukung pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) khususnya pada aspek kewirausahaan tujuannya untuk melatih peserta didik agar memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 6. Sosialisasi Pembuatan Pisang Kapok Mejadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado Dan Minyak Kemiri Murni kepada Anggota PKK Desa Manatang

Berdasarkan hasil sosialisasi ada respon baik dari guru maupun peserta didik, berdasarkan respon peserta didik JM selaku peserta didik kelas IX merasa senang bahwa sosialisasi ini bermanfaat karena mereka mendapatkan pengalaman baru terkait kewirausahaan tentang cara lain dalam pengolahan pisang yang lebih kreatif dan menarik, dan juga HA selaku guru di desa Manatang merasa hal sama bahwa proses sosialisasi mendorong guru agar kreatif serta inovatif terhadap hasil alam yang ada.



Gambar 7. Sosialisasi Pembuatan Pisang Kapok Mejadi Keripik Pisang Coklat Dan Balado di SMP Negeri Latong Desa Manatang

Selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2025 mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 melakukan pelatihan pembuatan minyak kemiri murni dengan pemuda Desa Manatang. Berdasarkan pelatihan pembuatan minyak kemiri murni respon salah satu pemuda KA merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat karena dengan adanya pelatihan ini mereka dapat mengetahui bagaimana cara pembuatan minyak kemiri murni serta mengetahui manfaat dan kasiatnya.



Gambar 8. Sosialisasi Pembuatan Minyak Kemiri Murni Dengan Pemuda-Pemuda Desa Manatang

Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 Desa Manatang juga melakukan sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan jamu KU-HE-SE pada tanggal 20 Agustus 2025. Berdasarkan pelatihan pembuatan jamu KU-HE-SE respon salah satu pemuda LK merasa bahwa jamu KU-HE-SE sangat bermanfaat karena mudah didapatkan dan dapat menjadi alternatif pengobatan, terutama bagi masyarakat yang tinggal jauh dari puskesmas. Dengan adanya jamu ini, mereka tidak perlu menempuh perjalanan jauh untuk mendapatkan perawatan medis sederhana, sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga.



Gambar 9. Sosialisasi Pembuatan Jamu KU-HE-SE Kepada Masyarakat Desa Manatang

Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 juga membuat kebun percontohan, sebagai implementasi dari konsep pertanian berkelanjutan dan manajemen sumber daya air yang efektif. Dengan memanfaatkan sumber air yang berlimpah, tanah yang subur dan peneliti tidak hanya menanam sayur-sayuran tetapi peneliti juga menanam bumbu dapur. Kebun percontohan ini bertujuan untuk : (1) **Optimasi Lahan:** Menggunakan lahan yang ada secara maksimal untuk menanam tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti sayuran dan bumbu dapur; (2) **Pemanfaatan Berkelanjutan:** Mengajarkan masyarakat tentang cara mengelola air secara efisien, misalnya sistem pengairan sederhana, untuk menghindari pemborosan; (3) **Ketahanan Pangan Lokal:** Menciptakan sumber pangan lokal yang dapat diakses oleh masyarakat, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar desa dan meningkatkan ketahanan pangan.



Gambar 10. Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 Juga Membuat Kebun Percontohan

Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 juga terlibat partisipatif dalam kegiatan sosialisasi Garda Desa pada tanggal 24 Juli 2025. Mahasiswa turut berpartisipasi aktif bersama pihak pemerintah desa sebagai bentuk kolaborasi nyata dalam mendukung program pembangunan berbasis desa. Acara ini juga dihadiri oleh Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Alor beserta tim, yang memberikan materi tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam pengelolaan dana desa. Kajari Alor menekankan bahwa dana desa harus digunakan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat, termasuk mendukung program pemberdayaan ekonomi dan usaha kecil.

Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya kesepahaman bahwa dana desa tidak hanya untuk infrastruktur, tetapi juga bisa mendukung program pelatihan usaha, pengadaan alat produksi, dan pengembangan produk unggulan lokal. Dari sosialisasi ini peneliti simpulkan bahwa, program KBPM UNTRIB 2025 di Desa Manatang adalah

sebuah proyek pemberdayaan masyarakat yang sukses. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan potensi lokal.



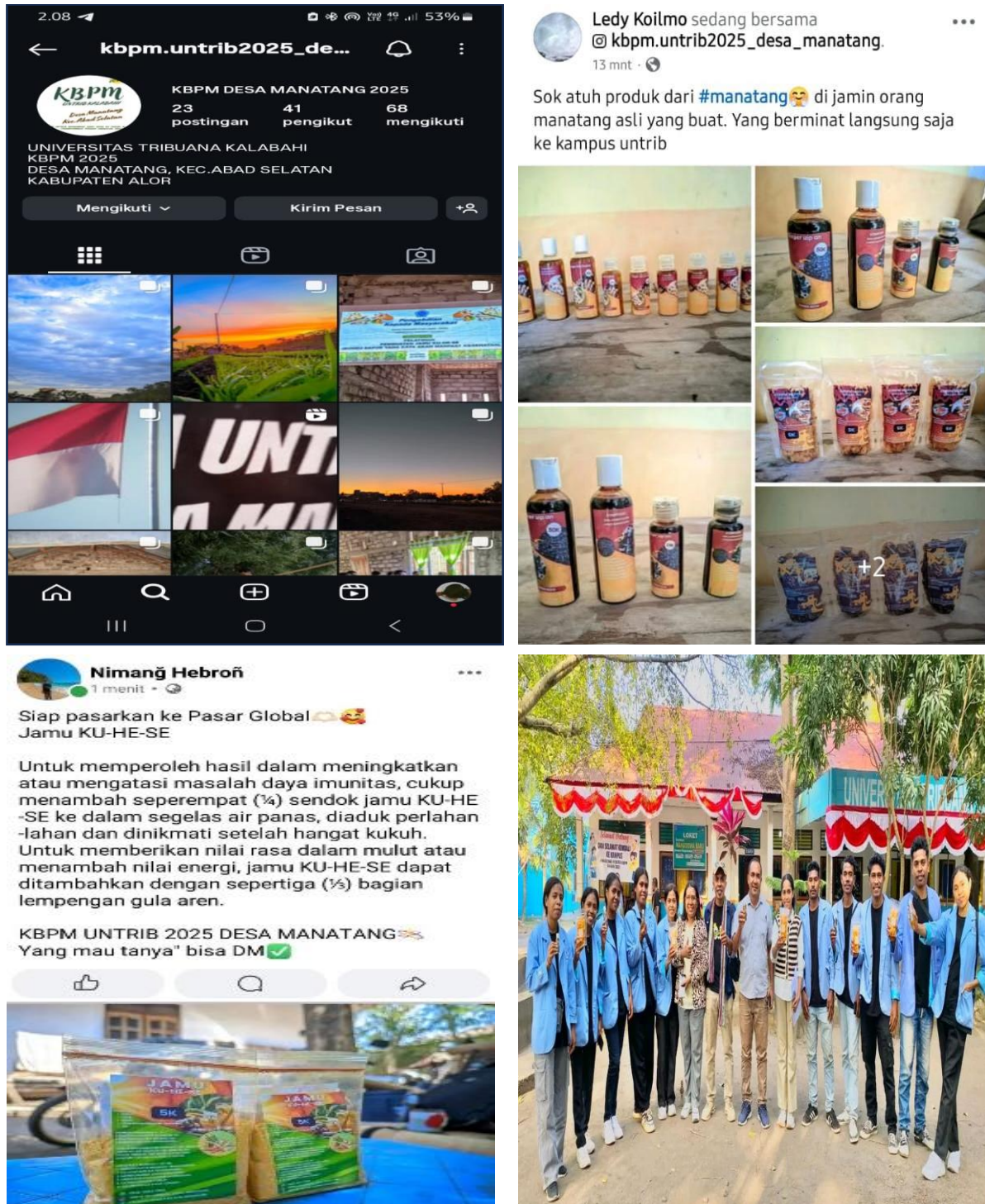
Gambar 11. Sosialisasi Dari Kejasama Alor Program Garda Dana Desa

Sosialisasi Dari Kejasama Alor Program Garda Dana Desa (Kamis, 24 Juli 2025) yaitu Tiga Program Utama meliputi: (1) **Peningkatan Ekonomi**: Mahasiswa membantu warga mengolah produk lokal seperti pisang dan kemiri menjadi barang yang lebih berharga, seperti keripik dan minyak, yang bisa dijual dengan harga tinggi; (2) **Kesehatan dan Lingkungan**: Mereka juga mengajarkan cara membuat jamu herbal sebagai alternatif pengobatan, serta membangun kebun percontohan untuk menunjukkan cara memanfaatkan lahan dan air secara efisien demi ketahanan pangan desa; (3) **Kolaborasi dengan Pemerintah**: Mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan pemerintah desa untuk memastikan dana desa digunakan dengan transparan, terutama untuk mendukung program-program pemberdayaan ekonomi. Secara singkat, proyek ini berhasil karena menggabungkan peningkatan ekonomi, kesehatan, dan kolaborasi dengan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bisa menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun desa.

TRANSFORMASI PENGELOLAAN PRODUK UNGGULAN DESA MANATANG KE PASAR GLOBAL

Berdasarkan beberapa potensi desa yang mahasiswa kembangkan yaitu, pisang kapok diolah menjadi keripik pisang coklat dan balado, kemiri diolah menjadi minyak kemiri murni, dan bumbu dapur (kunyit, jahe, serai) diolah menjadi jamu KU-HE-SE dan dikemas dengan baik, Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 Desa Manatang tentang melakukan penjualan ke pasar global melalui media massa seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk dikenal secara global untuk mendukung dan mengembangkan nilai UMKM di Desa Manatang. Hal ini sejalan dengan (Ardelia & Pradana, 2022) sebagai entitas pemerintahan terendah, pemerintah desa bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi

kinerja pemerintah desa dalam menyusun rencana kerja pembangunan desa menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program yang berdampak pada sektor UMKM. Pemerintah desa tidak hanya bertugas melaksanakan kebijakan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan pelaku UMKM dengan akses pelatihan, pemasaran, dan pembiayaan.



Gambar 12. Penjualan Produk Unggulan Desa Manatang Ke Pasar Global Lewat Media Sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp).

Kualitas pelayanan publik merupakan aspek kunci dalam mendukung pengembangan UMKM. Hal ini sejalan dengan Lailiyah (2022) menjelaskan bahwa

digitalisasi desa dapat mempercepat pelayanan publik dan meningkatkan transparansi, sehingga memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM. Dengan pelayanan yang lebih berkualitas, pelaku UMKM akan lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, UMKM dituntut untuk beradaptasi agar tetap kompetitif. Penelitian oleh Hendarmin menyoroti pentingnya pengembangan branding dan identitas bisnis untuk UMKM agar dapat dikenal di pasar yang lebih luas (Hendarmin, 2024). Dalam hal ini, pemerintah desa perlu berperan dalam memberikan pelatihan dan akses informasi mengenai pemasaran digital, sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Berdasarkan sosialisasi ini peneliti simpulkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan KBPM ini dinilai sukses karena tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi alam mereka secara kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi lokal. Untuk memperluas pasar, mahasiswa juga mengimplementasikan strategi pemasaran digital melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Pemanfaatan teknologi ini sangat krusial agar produk UMKM Desa Manatang dapat dikenal dan menembus pasar global (Facebook, Instagram, WhatsApp).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Manatang, Kecamatan Abad Selatan, menunjukkan bahwa potensi lokal yang dimiliki desa dapat ditransformasikan menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomi tinggi. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari observasi dan wawancara (23–29 Juli 2025), sosialisasi produk di desa (3 Agustus), sosialisasi di gereja (10 Agustus), pelatihan pembuatan kripik pisang bersama PKK (16 Agustus), pelatihan jamu KU-HE-SE (20 Agustus), hingga pelatihan minyak kemiri bersama PKK dan pemuda (27 Agustus), masyarakat mampu meningkatkan keterampilan teknis dalam mengolah bahan lokal menjadi produk siap jual.

Produk yang dihasilkan kripik pisang balado dan coklat, minyak kemiri murni, serta jamu KU-HE-SE tidak hanya lebih higienis dan berkualitas, tetapi juga telah memiliki kemasan sederhana yang menambah nilai jual. Proses sosialisasi di gereja mampu mendorong partisipasi luas, pemerintah desa memberikan dukungan formal, kelompok PKK aktif dalam produksi, pemuda berperan dalam inovasi, dan sekolah SMP ikut menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini. Hal ini membuktikan bahwa

kolaborasi lintas elemen masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan program. dengan adanya kolaborasi mahasiswa dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun pola pikir baru bahwa hasil pertanian dan perkebunan lokal bisa diolah menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing. Perubahan pola pikir ini menjadi langkah awal transformasi ekonomi desa dari sekadar konsumsi lokal menuju orientasi pasar regional bahkan global.

SARAN

Saran ini kepada:

1. Masyarakat diharapkan melanjutkan produksi secara rutin dengan menjaga kualitas, kebersihan, dan konsistensi rasa agar produk memiliki identitas yang kuat.
2. Pemerintah desa diharapkan terus memberikan dukungan berupa fasilitas produksi, bantuan modal, dan akses pemasaran yang lebih luas.
3. Kelompok PKK dan pemuda perlu melanjutkan kerjasama agar produksi tetap berjalan, sekaligus mengembangkan inovasi dalam rasa, kemasan dan promosi.
4. Mahasiswa dan lembaga pendidikan disarankan terus melakukan pendampingan dalam hal pengembangan strategi pemasaran digital, serta pencatatan usaha agar usaha masyarakat semakin profesional.
5. Langkah ke depan, masyarakat perlu diarahkan pada sertifikasi produk (izin PIRT, halal, dan label gizi) agar bisa menembus pasar yang lebih luas hingga pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kolaborasi yang terjalin telah menjadi kunci keberhasilan program pengabdian dan diharapkan menjadi langkah awal menuju kemandirian dan kemajuan ekonomi masyarakat desa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Manatang, pihak gereja, kelompok PKK, pemuda, SMP, serta seluruh masyarakat desa yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Bapak Loth Botahala, S.T., M.Si sebagai narasumber dalam Kegiatan Palatihan Pembuatan Jamu KU-HE-SE dan Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Univesitas Tribuana kalabahi melalui Mahasiswa KBPM UNTRIB 2025 yang terlibat sebagai fasilitator dan mitra kolaborasi. Dukungan, kerjasama, dan semangat kebersamaan inilah yang menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi desa lain dalam mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal di Desa Manatang Kecamatan Abad Selatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, P., Movin, S., & Möller, K. (2018). *Digital Transformation and Business Model* (Bermasalah et al., 2025) *Innovation*. Stockholm School of Economics Institute for Research.
- Fajrillah, A., Siregar, A. R., & Lubis, M. S. (2020). *Digitalisasi Bisnis dalam Era Ekonomi Modern*. Medan: USU Press.
- Kurriwati, S. (2019). *Produk Unggulan dan Pengembangan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Krismawan, H. (2016). *Pengembangan Produk Unggulan Daerah dalam Perspektif Ekonomi Lokal*
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Petrus Mau Tellu Dony dkk (2023) Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>
- Scribd. (2021). *Produk Unggulan: Pengertian dan Karakteristik*. Diakses dari
- Syarif, A. (2021). *Produk Unggulan Desa (Prukades) sebagai Penggerak Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widayati, A., Santoso, H., & Prabowo, T. (2020). *Pengembangan Produk Unggulan Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(2), 101–115.
- Wiangga, L. S. (2017). ALFI Desak Jateng Benahi Sistem Logistik Daerah. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170407/98/643372/alfi-desak-jateng-benahi-sistemlogistik-daerah>